



## **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Majalah Dengan Pendekatan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V DI MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik**

Windah Dwi Komaroh

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[windahdwi19@gmail.com](mailto:windahdwi19@gmail.com)

Rahmad Rudianto

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[rudiantorahmat1987@gmail.com](mailto:rudiantorahmat1987@gmail.com)

Nurul Agustin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[nurulagustinpgsd07@gmail.com](mailto:nurulagustinpgsd07@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik. Latar belakang penelitian didasari oleh minimnya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa akibat penggunaan media yang monoton. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes pretest–posttest. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar termasuk kategori cukup layak hingga sangat layak, dengan skor rata-rata dari validator sebesar 60% dan 91%. Implementasi bahan ajar menunjukkan respon positif dari siswa dengan persentase kepraktisan 83,5%, serta peningkatan skor berpikir kritis dari rata-rata 35,75 menjadi 84,25. Temuan ini didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas PBL dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kesimpulannya, bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis pada materi IPAS.

**Kata kunci:** Bahan ajar, Berpikir kritis, Majalah, Pembelajaran berbasis masalah, Sekolah dasar

**Abstract:** *This study aims to develop magazine-based teaching materials using the Problem Based Learning (PBL) approach to enhance critical thinking skills among fifth-grade students at MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik. The background of the research stems from the lack of engaging and contextual teaching media and students' low critical thinking skills due to monotonous learning materials. This research adopts the ADDIE development model, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection instruments include observation, interviews, questionnaires, and pretest–posttest assessments. Validation results showed that the teaching material was categorized as reasonably feasible to highly feasible, with average validator scores of 60% and 91%. Implementation results revealed positive student responses, with a practicality score of 83.5% and an increase in critical thinking from an average score of 35.75 to 84.25. These findings are supported by theories and prior studies emphasizing the effectiveness of PBL in fostering critical thinking skills. In conclusion, the magazine-based teaching materials integrated with the PBL approach are effective in enhancing student engagement and critical thinking in IPAS subjects.*

**Keywords:** *Critical thinking, Elementary school, Magazine, Problem Based Learning, Teaching material*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, siswa perlu dibekali kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan konsep-konsep ilmiah yang kompleks, seperti “harmoni dalam ekosistem”. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik masih sangat bergantung pada buku LKS dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Kondisi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan variasi bahan ajar yang kontekstual dan menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Di sisi lain, guru menghadapi kendala waktu dan keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Padahal, untuk membangun kemampuan berpikir kritis, siswa perlu diberi stimulus berupa permasalahan nyata yang mendorong mereka berpikir analitis, reflektif, dan solutif. Salah satu alternatif solusi yang potensial adalah penggunaan bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL), karena media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan naratif yang menarik, tetapi juga mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Identifikasi permasalahan yang dilakukan di MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik khususnya Guru Kelas V menunjukkan bahwa guru belum banyak menggunakan bahan ajar berbasis media yang kreatif dan kontekstual. Selain itu, keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan menghambat guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik. Di sisi lain, hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang lebih visual, informatif, dan menyenangkan seperti media berbasis majalah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi “harmoni dalam ekosistem”. Fokus ini diambil karena media majalah dapat memadukan informasi teks, visual, dan ilustrasi yang menarik, sedangkan PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun pemikiran logis dan solutif (Choirunnisa et al., 2025).

Majalah sebagai bahan ajar merupakan media cetak yang menyajikan konten edukatif dilengkapi dengan gambar-gambar yang dirancang secara menarik dan sederhana (Risnasari, 2016). Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang disampaikan. Majalah adalah media komunikasi massa berbentuk cetak yang berfungsi menyajikan bacaan aktual, memperkaya wawasan, serta membangkitkan motivasi membaca (H. H. Sukma, 2021). Keunggulan bahan ajar berbasis majalah adalah tampilannya yang atraktif, banyak ilustrasi, warna cerah, dan bahasa yang lebih komunikatif daripada buku teks (Witari & Wardana, 2017). Bahan ajar model majalah yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar karena penyajiannya yang komunikatif dan visual (Teguh Handoyo et al., 2024). Majalah edukatif menjadi salah satu sumber belajar mandiri yang aktual, integratif, dan dapat diakses siswa dalam berbagai kondisi (Septiana et al., 2023). Pengembangan bahan ajar adalah proses merancang konten pembelajaran yang

sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam konteks ini, majalah sebagai bentuk media cetak modern dapat memadukan unsur edukatif dan hiburan, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan (Purwananti & Yuhandari, 2014). Pengembangan bahan ajar berbasis majalah adalah proses sistematis merancang media pembelajaran dalam bentuk majalah yang memuat materi, visual, ilustrasi, dan aktivitas siswa, dengan tujuan menyajikan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami bagi siswa sekolah dasar (Isna Nadifah Nur Fauziah et al., 2023).

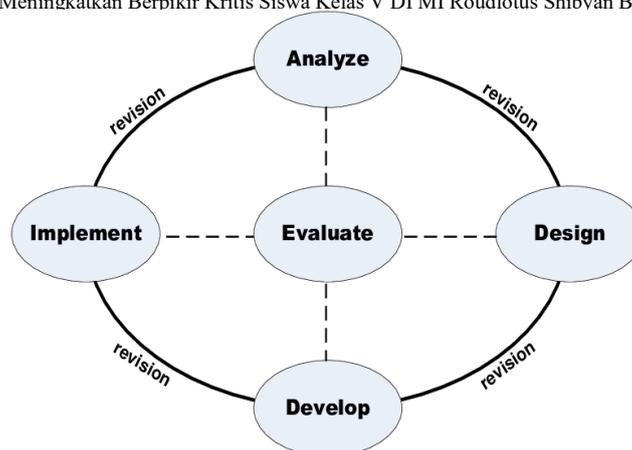
Adapun beberapa penelitian sebelumnya dari, (Dwi Ayu Saraswati et al., 2023) dengan judul “Pengembangan Majalah Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Literasi Sains” Majalah ini memuat unsur kearifan lokal dari Kabupaten Purworejo dan mengintegrasikan konten literasi sains, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan dengan konteks lokal, dan mendorong semangat belajar siswa. Selain itu penelitian dari, (N. W. Sukma et al., 2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar” Majalah pembelajaran ini mengintegrasikan unsur digital (kode QR, tautan, dan gambar visual), sehingga mampu menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi berbasis teknologi.

Penelitian sebelumnya telah mengembangkan bahan ajar berbentuk majalah, namun belum banyak yang mengintegrasikannya dengan model pembelajaran PBL dan secara spesifik mengukur dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Di sinilah letak kesenjangan yang ingin diisi oleh penelitian ini. Penggabungan pendekatan media majalah dengan PBL menawarkan solusi inovatif yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menghadirkan kebaruan melalui pengembangan bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan PBL, yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, menantang, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS, khususnya pada topik-topik ekosistem yang selama ini dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan ini digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS yang lebih menarik, interaktif, dan mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mengkaji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan sistematis, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.



Gambar 1. Tahapan ADDIE

Adapun tahapan – tahapan pengembangan dengan model ADDIE sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi pembelajaran di kelas V MI Roudlotus Shibyan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional dan siswa kurang aktif serta belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, dipilih materi "Harmoni dalam Ekosistem" karena bersifat abstrak dan memerlukan media yang kontekstual.

2. *Design* (Perancangan)

Setelah masalah teridentifikasi, peneliti menyusun rancangan bahan ajar berbasis majalah dengan memadukan pendekatan PBL. Rancangan meliputi susunan isi majalah, alur kegiatan belajar berbasis masalah, pemetaan kompetensi dasar, serta penyusunan instrumen penilaian berpikir kritis.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ini merupakan proses pembuatan bahan ajar berdasarkan desain yang telah disusun. Produk awal bahan ajar kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahan ajar selain itu ada respon guru dan siswa untuk memperoleh masukan dan mengetahui kelayakan isi, tampilan, dan keterpaduannya dengan pendekatan PBL.

4. *Implementation* (Implementasi)

Produk bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan validator kemudian diujicobakan secara terbatas kepada siswa kelas V. Implementasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru serta mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan bahan ajar tersebut.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan pada akhir tahap implementasi untuk menilai efektivitas bahan ajar. Penilaian didasarkan pada hasil pretest dan posttest siswa dalam aspek berpikir kritis. Evaluasi juga meliputi kepraktisan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi: a) Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan selama sesudah mengembangkan bahan ajar selama proses pembelajaran. b) Wawancara, dilakukan kepada guru untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran dan menilai kepraktisan bahan ajar. c) Angket, diberikan kepada validator (ahli materi, ahli media, dan guru) untuk memperoleh data tentang kelayakan

produk. d) Tes (*Pretest dan Posttest*), digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes (*pretest dan posttest*). Setiap data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis data dan tujuan pengukurannya, sebagai berikut:

Data dari angket validasi oleh ahli materi, dan ahli media, dianalisis menggunakan teknik analisis validitas. Data berupa skor penilaian dikalkulasi dengan menghitung rata-rata skor, kemudian diinterpretasikan menggunakan skala Likert untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Skor\ Akhir = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor yang diberikan oleh ahli (materi, dan media)

$N$  = Jumlah skor maksimal yang mungkin diperoleh

Tabel 1. Skala Likert Kriteria Validitas

Skor Akhir	Kategori Kelayakan
85 – 100	Sangat Layak
70 – 84	Layak
55 – 69	Cukup Layak
40 – 54	Kurang Layak
< 40	Tidak Layak

Data dari angket kepraktisan dan observasi keterlaksanaan pembelajaran, dianalisis menggunakan teknik analisis kepraktisan. Skor dari respon guru dan siswa dihitung dalam bentuk persentase, lalu dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat kepraktisan. Rumus menghitung perolehan data angket kepraktisan sebagai berikut:

$$Kepraktisan\ (\%) = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Skala Likert Kriteria Kepraktisan:

Persentase (%)	Kategori Kepraktisan
85 – 100	Sangat Praktis
70 – 84	Praktis
55 – 69	Cukup Praktis
40 – 54	Kurang Praktis
< 40	Tidak Praktis

Data hasil pretest dan posttest siswa, dianalisis menggunakan teknik analisis keefektifan dengan rumus N-gain. Hasil analisis ini digunakan untuk mengukur sejauh mana

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Persentase Ketuntasan	Kategori
$\geq 85\%$	Tuntas secara klasikal
$< 85\%$	Belum tuntas secara klasikal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik. Pengembangan dilakukan melalui lima tahapan ADDIE, yaitu: *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Berikut ini adalah hasil dari setiap tahapan:

### Tahap *Analyze* (analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada penggunaan bahan ajar. tahap analisis dibagi menjadi 2 (dua) yaitu analisis kerja dan analisis kebutuhan. Dari hasil analisis Kerja Hasil observasi dan wawancara di MI Roudlotus Shibyan menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan buku ajar dan LKS yang bersifat monoton dan tidak interaktif. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan belum terlatih dalam berpikir kritis. Kondisi ini mendorong perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik. Untuk analisis kebutuhan, diperlukan media pembelajaran yang mampu merangsang siswa berpikir kritis. Bahan ajar berbasis majalah dipilih karena memiliki tampilan menarik, ilustratif, dan menyajikan aktivitas berbasis masalah yang memudahkan siswa memahami konsep secara kontekstual. Wawancara dengan guru kelas V menguatkan bahwa bahan ajar yang ada belum mendorong siswa untuk terlibat aktif dan berpikir tingkat tinggi.

### Tahap *Design* (perancangan)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk mendorong siswa berpikir kritis melalui pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Bahan ajar ini dirancang dalam bentuk majalah edukatif yang memadukan teks, gambar, ikon, serta warna-warna cerah guna menciptakan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Proses perancangan dilakukan secara digital dengan memanfaatkan aplikasi desain grafis *Canva*, yang hanya dapat dioperasikan melalui perangkat komputer atau laptop yang memiliki spesifikasi memadai. Penggunaan komputer menjadi kebutuhan utama karena memungkinkan pengolahan grafis yang lebih presisi, penyusunan tata letak (layout) halaman secara sistematis, serta integrasi elemen visual yang beragam. Setelah proses desain selesai, bahan ajar dicetak dalam ukuran kertas A3 untuk menghasilkan tampilan yang lebih besar dan atraktif, serta memudahkan siswa dalam membaca dan berinteraksi dengan isi majalah. Bahan ajar ini

kemudian siap digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai sarana pendukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara aktif dan menyenangkan.

**Tahap Development (pengembangan)**

Media yang telah dikembangkan divalidasi oleh dua validator yaitu Ibu Ria Resti Fauziyah, M.Pd sebagai ahli materi dan Bapak Abdur Rohman, M.Pd sebagai ahli media. Setelah materi dan media mendapatkan saran dan perbaikan pada media yang telah dibuat selanjutnya bahan ajar diimplementasikan dalam pembelajaran untuk mengetahui efektivitasnya. Adapun perbaikan dari saran validator sebagai berikut:

Tabel 4. Desain Bahan Ajar

(Sebelum Revisi)	(Sesudah Revisi)

Setelah bahan ajar berbasis majalah selesai dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh dua orang validator, yaitu Ibu Ria Resti Fauziyah, M.Pd selaku ahli materi dan Bapak Abdur Rohman, M.Pd selaku ahli media. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi

dan tampilan media sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah dari kedua validator, terdapat beberapa saran dan masukan yang menjadi dasar perbaikan bahan ajar. Ahli materi memberikan masukan agar penggunaan bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya kelas V. Beberapa istilah dalam teks dinilai perlu disederhanakan atau dijelaskan secara kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, disarankan untuk mencantumkan tujuan pembelajaran di awal majalah, agar siswa dan guru memiliki gambaran yang jelas mengenai capaian yang diharapkan.

Dari sisi tampilan media, ahli media menyarankan penyempurnaan tata letak agar lebih seimbang antara teks dan gambar. Ditekankan pentingnya penggunaan *white space* atau ruang kosong yang cukup agar desain tidak terlalu padat dan tetap nyaman dibaca. Beberapa ilustrasi juga dinilai masih memiliki resolusi rendah, sehingga perlu diganti dengan gambar yang lebih tajam dan relevan dengan materi. Pemilihan warna juga menjadi perhatian, validator menyarankan agar kombinasi warna yang digunakan lebih seimbang dan tidak mencolok agar keterbacaan tetap terjaga. Selain itu, validator menyarankan penambahan aktivitas reflektif berupa pertanyaan atau tugas singkat di akhir setiap submateri. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Sebagai pelengkap, disarankan pula untuk menyertakan petunjuk penggunaan bahan ajar bagi guru agar media ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Setelah seluruh saran dan masukan diterima, peneliti melakukan revisi terhadap bahan ajar sesuai dengan rekomendasi dari para ahli. Bahan ajar yang telah direvisi kemudian siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran guna mengetahui efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **Tahap *Implementation* (Implementasi)**

Pada tahap ini, peneliti menerapkan bahan ajar berbasis majalah yang telah dikembangkan untuk menilai tingkat kepraktisan dalam proses pembelajaran serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kepraktisan media dinilai melalui angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka setelah penggunaan bahan ajar. Sementara itu, efektivitas media diukur berdasarkan hasil belajar siswa yang dianalisis dari peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan bahan ajar berbasis majalah dalam pembelajaran.

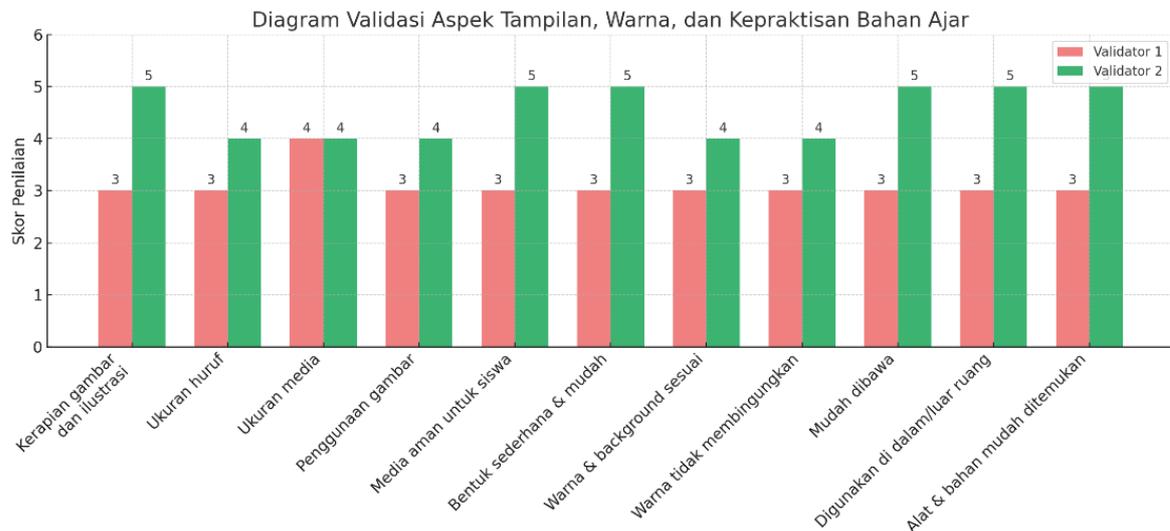


Gambar 2. Penerapan Media Bahan Ajar Berbasis Majalah

### **Tahap *Evaluation* (Evaluasi)**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai dan merevisi media bahan ajar berbasis majalah yang telah dikembangkan. Evaluasi meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif

diperoleh dari validasi ahli media dan ahli materi terkait isi, tampilan, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan melalui uji coba di kelas, dengan mengumpulkan respon siswa menggunakan angket setelah pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



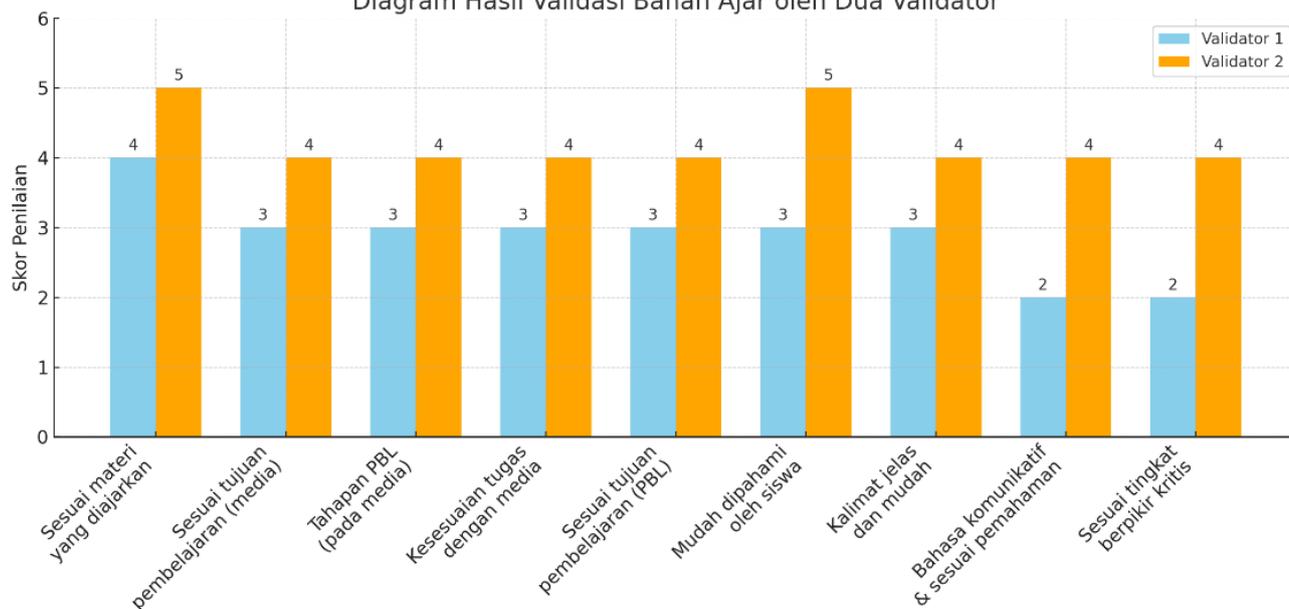
Gambar 3. Hasil validasi Ahli Media

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa, Validasi terhadap media bahan ajar berbasis majalah dilakukan oleh Bapak Abdur Rohman, M.Pd selaku ahli media. Penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu tampilan, warna, dan kepraktisan. Proses validasi dilakukan oleh dua validator dengan memberikan skor pada masing-masing indikator yang telah ditentukan. Pada aspek tampilan, indikator yang dinilai meliputi kejelasan dan kerapian gambar, ketepatan ukuran huruf, kesesuaian ukuran media, serta bentuk majalah yang sederhana dan aman digunakan oleh siswa sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kualitas visual yang baik, meskipun masih terdapat beberapa penilaian yang perlu ditingkatkan, seperti pada kejelasan ilustrasi dan ukuran huruf.

Pada aspek warna, validator menilai kesesuaian pemilihan warna, latar belakang, dan warna tulisan. Warna yang digunakan dalam majalah dinilai cukup tepat dan tidak menimbulkan kebingungan saat dibaca oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual, media sudah cukup menarik dan mendukung kenyamanan belajar.

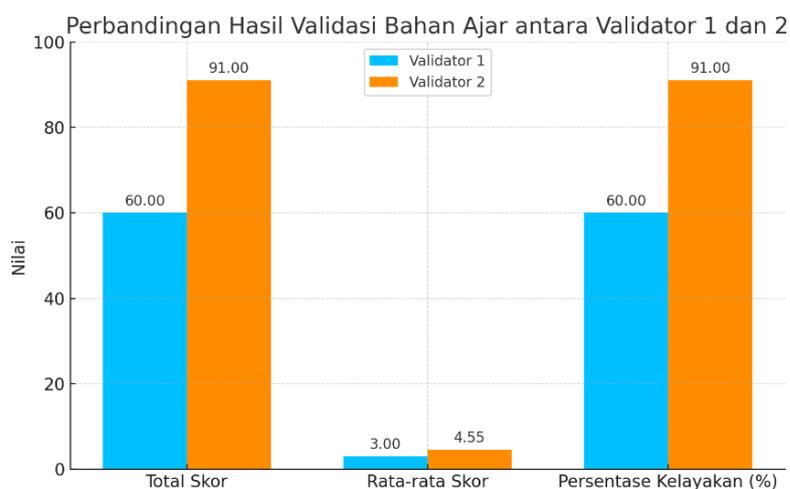
Pada aspek kepraktisan, media dinilai dari kemudahan untuk dibawa, fleksibilitas penggunaannya baik di dalam maupun di luar kelas, serta kemudahan memperoleh alat dan bahan penyusunnya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis majalah dinilai praktis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Secara keseluruhan, validator pertama memberikan skor total sebesar 34 dengan rata-rata 3,9 atau 61,81%, sedangkan validator kedua memberikan skor total 50 dengan rata-rata 4,5 atau 90%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar berbasis majalah termasuk dalam kategori cukup valid hingga sangat valid, namun tetap memerlukan perbaikan minor sesuai saran validator, khususnya pada aspek visual dan penyusunan isi, agar dapat lebih optimal dalam proses implementasi pembelajaran.

Diagram Hasil Validasi Bahan Ajar oleh Dua Validator



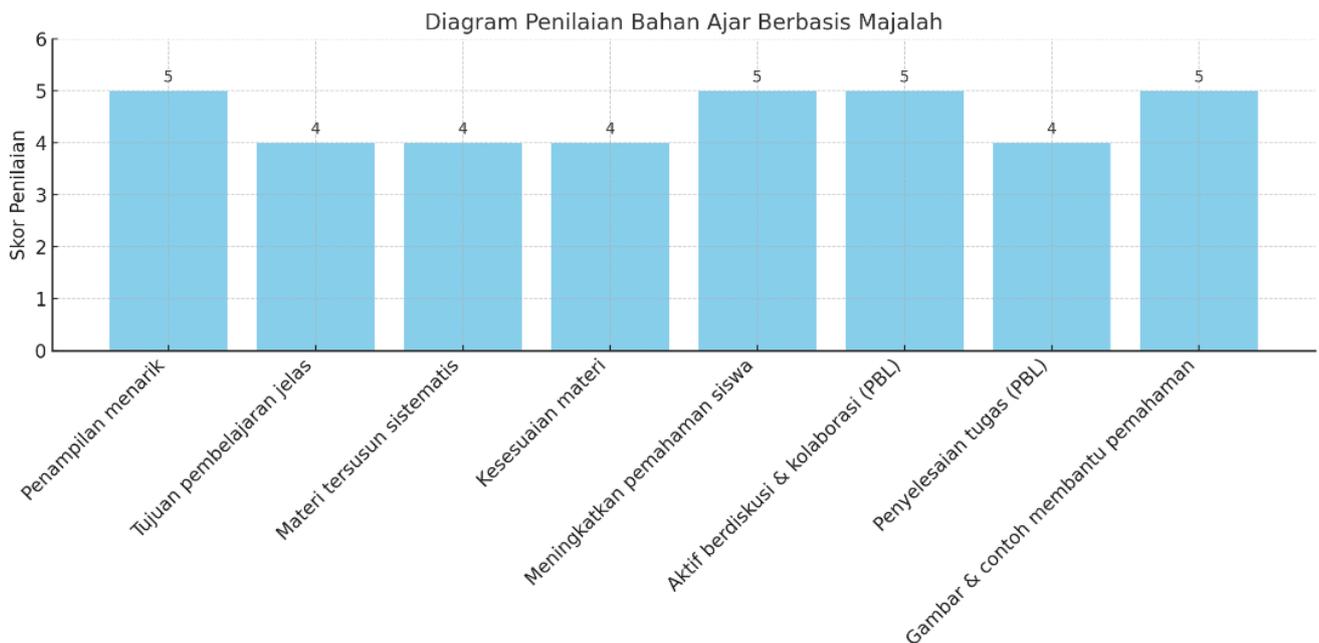
Gambar 4. Hasil Validasi Materi

Berdasarkan hasil validasi dua validator (V1 dan V2), bahan ajar dinilai berada pada kategori *cukup* hingga *sangat baik*. Pada aspek isi materi, V1 memberi rata-rata skor 3, menunjukkan perlu adanya penyempurnaan terutama dalam kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan tahapan *Problem Based Learning* (PBL). Sebaliknya, V2 memberi skor rata-rata 4 - 5, menandakan materi dinilai relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan pendekatan PBL. Pada aspek penggunaan bahasa, terjadi perbedaan penilaian yang signifikan. V1 menilai bahasa kurang komunikatif (skor 2–3), sedangkan V2 menilai cukup baik (skor 4). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam kejelasan bahasa dan kesesuaiannya dengan tingkat berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, bahan ajar memperoleh skor 27 (60%) dari V1 dan 38 (84%) dari V2. Meskipun telah memenuhi sebagian besar kriteria, bahan ajar masih perlu disempurnakan, terutama dalam penggunaan bahasa dan keterpaduan isi dengan pendekatan PBL, agar lebih efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa madrasah ibtidaiyah.



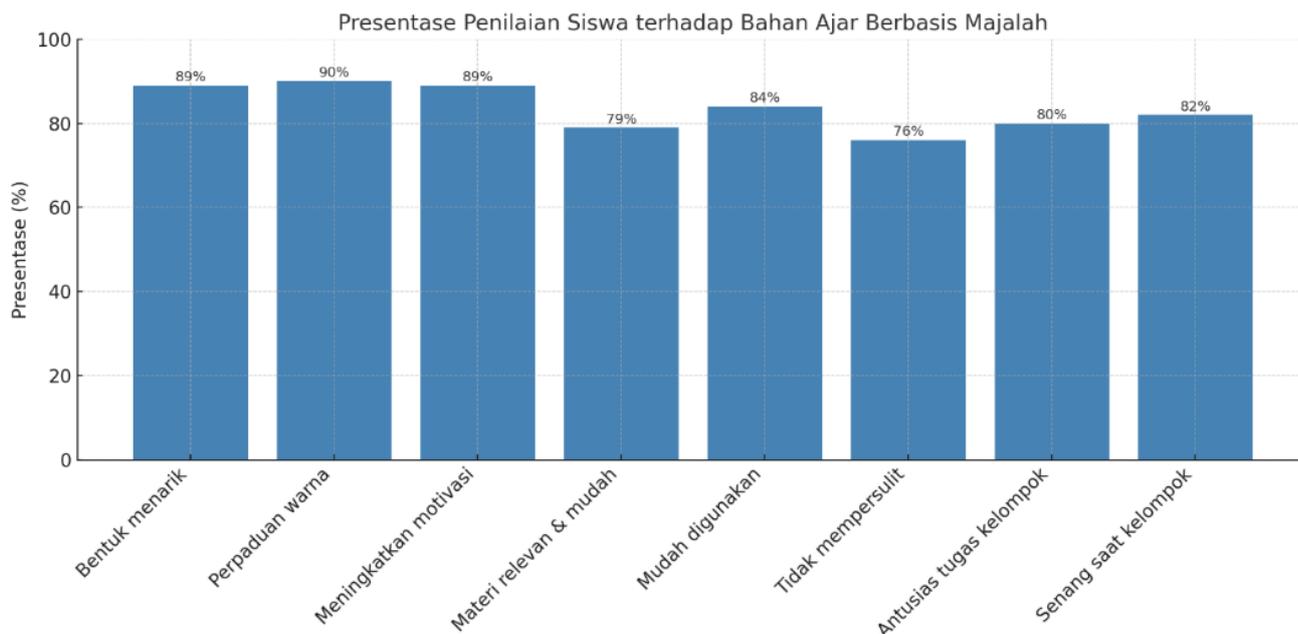
Gambar 5. Hasil Validasi Modul Ajar

Hasil validasi bahan ajar menunjukkan perbedaan penilaian antar validator. Validator pertama memberikan skor 60% dengan catatan perlunya perbaikan pada kelengkapan materi, contoh pendukung, struktur penyajian, dan keterbacaan bahasa. Sebaliknya, validator kedua memberikan skor 91%, menilai bahan ajar sudah lengkap, akurat, berorientasi pada peserta didik, dan menggunakan bahasa yang efektif serta interaktif. Secara keseluruhan, bahan ajar dinilai cukup layak hingga sangat layak digunakan, namun tetap memerlukan revisi pada aspek isi dan bahasa agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.



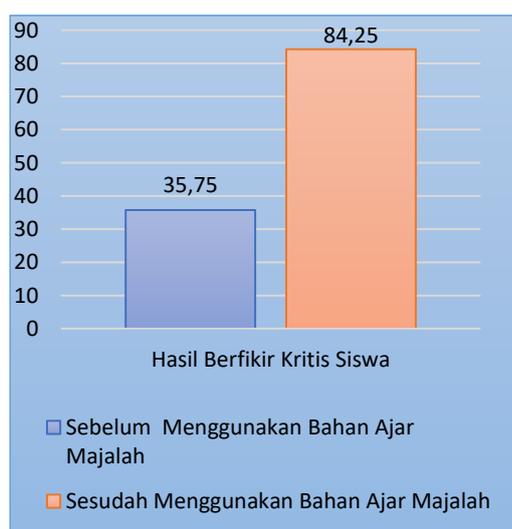
Gambar 6. Hasil Respon Guru Terhadap Uji Coba Bahan Ajar Berbasis Majalah

Hasil evaluasi terhadap bahan ajar berbasis majalah menunjukkan kualitas yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Penilaian mencakup aspek kesesuaian materi dengan CP dan ATP, teknik penyajian, serta penggunaan bahasa. Validator pertama memberi rata-rata skor 60%, menunjukkan perlunya perbaikan pada kelengkapan materi, keterpaduan contoh, dan keterbacaan. Sementara itu, validator kedua memberi skor 91%, menilai bahwa bahan ajar sudah lengkap, sistematis, dan komunikatif. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun bahan ajar layak digunakan, tetap diperlukan penyempurnaan terutama dalam penyajian dan bahasa agar lebih efektif mendukung pembelajaran dan menumbuhkan karakter gotong royong melalui pendekatan *Project Based Learning*.



Gambar 7. Hasil Respon Siswa Terhadap Uji Coba Bahan Ajar Berbasis Majalah

Berdasarkan diagram, penilaian siswa terhadap bahan ajar berbasis majalah menunjukkan hasil positif dengan rata-rata 83,5%. Aspek visual seperti perpaduan warna (90%) dan bentuk menarik (89%) mendapat skor tertinggi, menunjukkan bahwa tampilan majalah sangat disukai. Bahan ajar juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar dan menyenangkan untuk pembelajaran kelompok. Namun, aspek pemahaman materi dan kemudahan memahami isi masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, bahan ajar tergolong baik, namun memerlukan penyempurnaan pada aspek isi agar lebih efektif.



Gambar 8. Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Majalah

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis model yang diterapkan, dalam hal ini pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) yang dituangkan dalam bahan ajar

berbasis majalah. Sebelum pembelajaran, sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Kurang (SK). Dari 20 siswa, terdapat 15 siswa yang skornya berada di bawah angka 60, dan termasuk dalam kategori SK. Hanya 2 siswa yang masuk dalam kategori Sedang (S), dan 3 siswa lainnya masuk kategori Sangat Baik (SB) atau Baik (B). Skor terendah tercatat adalah 10, sedangkan skor tertinggi sebelum pembelajaran adalah 80.

Setelah pembelajaran diterapkan, terjadi perubahan yang sangat positif. Sebanyak 13 siswa (65%) berada dalam kategori Sangat Baik (SB) dengan skor 80 hingga 100, dan 6 siswa (30%) masuk dalam kategori Baik (B). Hanya 1 siswa yang tetap di kategori SB, tetapi mengalami peningkatan skor dari sebelumnya. Tidak ada siswa yang berada di kategori SK atau S setelah pembelajaran dilakukan. Secara umum, rerata skor siswa meningkat dari sekitar 35,75 menjadi 84,25, yang berarti terdapat kenaikan rata-rata sebesar 48,5 poin. Peningkatan ini menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mendorong kolaborasi, kreativitas, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Pendekatan *Problem Based Learning* sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa aktif dalam proses menemukan solusi terhadap permasalahan nyata. Menurut (Apriyani, 2021a), PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi dengan mendorong mereka terlibat dalam eksplorasi masalah terbuka yang bermakna. PBL juga sejalan dengan pandangan (Nafiah & Suyanto, 2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong pembelajaran kontekstual dan reflektif yang mampu memperkuat daya nalar dan logika siswa. Media pembelajaran berbasis majalah mendukung pendekatan ini karena menyediakan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Seperti yang dikemukakan oleh (Diana et al., 2021) dalam penelitiannya mengenai bahan ajar tematik berbasis PBL, penggunaan media yang menyertakan elemen visual seperti gambar, ikon, dan warna yang atraktif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Apriyani, 2021b) yang mengembangkan majalah berbasis kearifan lokal dan literasi sains, yang terbukti mampu membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Majalah sebagai bahan ajar memungkinkan terjadinya integrasi antara teks naratif, ilustrasi, dan soal pemecahan masalah yang dapat dijadikan stimulus untuk berpikir kritis. Dalam konteks ini, bahan ajar bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat bantu berpikir yang membimbing siswa menemukan, menalar, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Ini sesuai dengan pandangan (Wayudi et al., 2020) bahwa keterampilan berpikir kritis muncul ketika siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu memproses dan menanggapi informasi tersebut secara analitis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan PBL melalui media majalah mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa setelah pembelajaran, sebagian besar siswa mencapai kategori Sangat Baik (SB) dalam berpikir kritis, dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori Sangat Kurang (SK). Ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam mendorong perkembangan intelektual siswa secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis majalah dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Roudlotus Shibyan. Proses pengembangan menggunakan model ADDIE melibatkan analisis kebutuhan, perancangan, validasi oleh ahli, implementasi terbatas, dan evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi dan media menunjukkan bahwa bahan ajar termasuk dalam kategori cukup layak hingga sangat layak digunakan, dengan rata-rata skor 60% dan 91%. Respon siswa terhadap bahan ajar menunjukkan kepraktisan yang tinggi sebesar 83,5%. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa, dari skor rata-rata awal 35,75 menjadi 84,25 setelah penggunaan bahan ajar. Hasil ini memperkuat bahwa bahan ajar majalah yang dikembangkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan mendorong keaktifan serta berpikir tingkat tinggi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, E. (2021a). *Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning)*.
- Apriyani, E. (2021b). *Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning)*.
- Choirunnisa, N. A., Efendi, M. L., & Agustin, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Kelas Iv Mi Al-Azhar Menganti Gresik. *Elementary school journal*, 3(2). <https://journal.unirow.ac.id/index.php/elenor/article/view/1816/907>
- Diana, N., Yohannes, & Sukma, Y. (2021). The effectiveness of implementing project-based learning (PjBL) model in STEM education: A literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), 012146. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012146>
- Dwi Ayu Saraswati, Rintis Rizkia Pangestika, & Nurhidayati. (2023). Pengembangan Majalah Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Literasi Sains Materi Metamorfosis Kelas IV Sekolah Dasar. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 217–223. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.30>
- Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, & Tin Rustini. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Purwananti, Y. S., & Yuhandari, V. R. (2014). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bagi Guru Bahasa Inggris Smpn 1 Durenan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).

- Risnasari, M. (2016). Minat Baca Melalui Majalah Digital Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan Informatika Universitas Trunojoyo Madura. *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21107/edutic.v2i1.1561>
- Septiana, N., Utami, N. C. M., & Suntari, Y. (2023). *Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar*. 3(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 UTP Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Sukma, N. W., R, S., Rakimahwati, R., & Hidayati, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2664–2677. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1303>
- Teguh Handoyo, I’anatul Ashriyah, & Rahmat Kamal. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 230–250. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1064>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>
- Witari, N. N. S., & Wardana, K. N. H. (2017). Analisis Visual Sampul Majalah “Bobo” Edisi Bulan April 2016. *Prasi*, 12(01). <https://doi.org/10.23887/prasi.v12i01.13917>